

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka (*numeric*), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiono (2018:2) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif

berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak (Sugiono, 2018:21).

Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menilai pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiono, 2018:8).

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan kondisi *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, dan *Return Saham*. Dari informasi tersebut kemudian dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten dan investor. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidaknya pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas dan *return* saham. Dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas dan *return* saham.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017: 63) pengertian variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

1. *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2017:41), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Menurut Jogiyanto (2017:41), perhitungan *Return* saham yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{(P_{t-1})}$$

Keterangan:

P_t = Harga Saham Pada Periode t (harga saham sekarang).

P_{t-1} = Harga Saham Pada Periode t-1 (harga saham periode sebelumnya).

3.2.2 Variabel *Intervening*/Mediasi (M)

Variabel *intervening*/mediasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan melalui ROA (*Return On Asset*).

1. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Eduardus Tandelin (2017:378) *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*)

dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel Independen (X)

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutan. CSR memiliki indikator yang dilihat berdasarkan indeks pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI (*Global Report Initiative*), indikator tersebut memiliki 91 kategori (*item*) kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Alfawaz & Fathah, 2022:515).

Kategori tersebut dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. selanjutnya total item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah total dari item CSR yaitu 91 item. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{91}$$

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan dalam suatu penelitian sebagai proksi, maka diperlukan suatu pengoperasionalisasian variabel terhadap suatu

rumus, sebagai bentuk nyata sebuah pengukuran. Operasionalisasi variabel ini akan membantu mengetahui hal tersebut. Sugiyono (2017: 67) menjelaskan definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (X) (GRI G4, 2013)	Pengukuran CSR adalah menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutan. CSR memiliki indikator yang dilihat berdasarkan indeks pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI (<i>Global Report Initiative</i>), indikator tersebut memiliki 91 kategori (<i>item</i>) kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. GRI-G4 Guide-lines (2013).	$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$	Rasio

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 3.1

Profitabilitas (M) (Tandelin,2017:378)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan ukuran perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (<i>return</i>) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Tandelin,2017:378)	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$ (Tandelin,2017:378)	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y) (Jogiyanto,2017:41)	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. (Jogiyanto,2017:41)	$Return\ Saham = \frac{Pt - Pt-1}{(Pt-1)}$ (Jogiyanto,2017)	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Di bawah ini terdapat penjelasan terkait populasi dan sampel penelitian yakni sebagai berikut :

3.3.1 Populasi

Populasi pada umumnya sering diartikan sebagai sekumpulan data / objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu. Populasi “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiono, 2018:80).

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan indeks saham ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 perusahaan yang bersumber pada website resmi BEI yakni <https://www.idx.co.id>.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatas dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang dipelajari dari sampel itu (Sugiono, 2018:81). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*.

Nonprobability sampling pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2018:84). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiono (2018:85) *purpose sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penarikan dengan sampel *purposive sampling* dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. *Convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. *Judgment sampling*, yaitu penarikan berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan populasi tersebut, penulis dapat mengambil jumlah sampel yang memenuhi kriteria diatas yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang sahamnya masuk menjadi bagian dari sub indeks saham <i>ESG Leaders</i> (IDXESGL) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 – 2021.	30
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 – 2021 secara berturut – turut.	(30)
3.	Perusahaan yang mengungkapkan CSR didalam annual report nya secara berturut – turut selama periode 2020 – 2021.	(19)
JUMLAH SAMPEL		19
TAHUN PENGAMATAN		3
TOTAL DATA PENELITIAN		57

Sumber: Data Diolah, 2022

Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan indeks saham IDX *ESG Leaders* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Dapat dilihat dari total 30 populasi data yang sudah melalui tahap *sampling* menghasilkan 19 data populasi yang dapat dijadikan acuan penelitian. Dengan begitu peneliti mendapatkan total sampel sebanyak 57 sampel yang dapat diolah oleh peneliti. Beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sektor
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	<i>Gas Industry</i>
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	<i>Transportation and Logistics in Sub Sector Road Transportation</i>
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	<i>Bank</i>
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Bank</i>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 3.3

5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Bank</i>
6.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	<i>Diversified and Integrated Natural Resources</i>
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	<i>Property and Real Estate</i>
8.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	<i>Media & Digital</i>
9.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
10.	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
11.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	<i>Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products</i>
12.	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	<i>Telecommunication Infrastructure Provision</i>
13.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	<i>The Transmission and Distribution of Gas From Earth</i>
14.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	<i>Multimedia Service</i>
15.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Telecommunication</i>
16.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	<i>Infrastructure</i>
17.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	<i>Cosmetics and Household</i>

Sumber: Data Diolah, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tinjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, dengan cara :

a. *Kepustakaan (library research)*

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi Pustaka dengan mengkaji buku – buku literatur, jurnal, dan sumber – sumber lain yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan landasan teoritis secara komprehensif terkait pengaruh faktor – faktor pengaruh efisiensi.

b. *Observasi*

Observasi adalah cara dan teknik pengumplan data dengana melakukan pengamatan dan pencatatan serta secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan dan mendownload objek di *website* yang di teliti yaitu <https://www.idx.co.id>.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Pengujian akan dilakukan melalui metode sebagai berikut; Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Data Panel, Metode Pemilihan Model (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier), Uji Sobel, Uji F (Kelayakan Model), Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan

dengan bantuan *software Eviews 12 for windows*, untuk lebih jelasnya dibahas sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari *mean, median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. (Nalendra et al., 2021:4-5).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2017:33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS) akan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Dalam penelitian terdapat beberapa uji asumsi klasik diantara lain yaitu:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan

distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogrof-Smirnov (KS)

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 (Imam Ghozali, 2018:160-165).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:77), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Multikolinearitas tidak dapat dihindari yang

berarti sulit menemukan duavariabel independen yang secara matematis tidak berkorelasi (korelasi = 0). Multikolinearitas dibedakan menjadi signifikan dan tidak signifikan (mendekati 0).

Model penelitian yang baik memiliki nilai multikolinearitas yang rendah karena apabila multikolinearitasnya tinggi maka model yang dipakai tidak bisa memisahkan efek parsial dari satu variabel independen terhadap variabel independen lainnya. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi antarvariabel independen yang didapat dari `corr command` pada aplikasi Eviews. Jika korelasi antarvariabel independennya cukup tinggi (umumnya di atas 0.8), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali dan Ratmono, 2013:79). Sebaliknya, jika korelasi antarvariabel independennya rendah (di bawah 0.8), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi data apakah terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode Durbin Watson. Penentuan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$
Tanpa Kesimpulan	Tidak Ada Keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tanpa Kesimpulan	Tidak Ada Keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$

Sumber: Ghozali (2017: 94)

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017:49). Dasar analisis metode ini yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Prawoto (2021:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model pendekatan, antara lain :

3.5.2.1 *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Agus Tri Basuki, 2021:276).

3.5.2.2 *Fixed Effect Model*

Fixed effect model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Agus Tri Basuki, 2021:276).

3.5.2.3 *Random Effect Model*

Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model *random effect* memiliki keuntungan yaitu menghilangkan heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki, 2016:276).

3.5.4 Metode Pemilihan Model

Dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat, yaitu :

3.5.3.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian ini dilakukan dengan program Eviews 12.0. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P_{value}) untuk cross section random $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (P_{value}) untuk cross section random $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan adalah:
 H_0 : *Common Effect Model* (CEM)
 H_1 : *Random Effect Model* (REM).

3.5.5 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2018:235) suatu variabel dapat dikatakan sebagai mediator jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel (*predictor*) dan variabel *criterion* (*dependent*). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel, dimana prosedur tersebut dikembangkan oleh Sobel (1982). Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari X ke Y melewati M, dimana M merupakan variabel intervening. Pengaruh tidak langsung X ke Y melewati M dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke M (dilambangkan dengan a) dengan jalur M ke Y (dilambangkan b), sehingga dapat dilambangkan dengan (ab). Dari hasil perkalian tersebut, didapat koefisien ab adalah (c-c''), dimana c merupakan pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, dan c'' merupakan pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M.

Uji sobel dapat dilakukan dengan cara membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} . T_{hitung} dihitung dengan cara membagi ab dengan S_{ab} . *Standard error* koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung adalah S_{ab} , dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

S_a : Standart error X-M

S_b : Standart error M-Y

b : Koefisien regresi M-Y

a : Koefisien regresi X-M

Pengaruh tidak langsung dapat diuji dengan menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018:236):

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Dari perhitungan tersebut, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} (1.96) maka terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang lebih besar, jika jumlah sampel yang digunakan kecil dan tidak banyak, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.

3.5.6 Uji Simultan F (Kelayakan Model)

Menurut Imam Ghozali (2018:95), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya antara lain :

1. $P_{\text{value}} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian
2. $P_{\text{value}} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Squared* kecil yaitu mendekati 0 artinya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R-Squared* mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2018:97).

Menurut Imam Ghazali (2018:97) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 = Tidak Ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 = Korelasi Lemah
3. 0,50 = Korelasi Moderat

4. 0,51 s.d.0,99 = Korelasi Kuat
5. 1,00 = Korelasi Sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R²*. Model *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Imam Ghazali, 2018:97).

3.5.8 Uji Hipotesis

Di bawah ini terdapat penjelasan mengenai uji hipotesis pada penelitian yang menggunakan uji t yakni sebagai berikut :

3.5.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai 6 dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut arah dari pengaruh variabel independen berikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Apabila nilai Probabilitas < tingkat *alpha* 0,05 (5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependennya, begitu juga sebaliknya (Mansuri, 2016:38). Formula Uji Hipotesis. Hipotesis uji t sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

$H_0: b_1 = 0$, Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_1: b_1 \neq 0$, Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2) Hipotesis 2

$H_0: b_2 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_1: b_2 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3) Hipotesis 3

$H_0: b_3 = 0$, Profitabilitas tidak memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Return Saham*.

$H_1: b_3 \neq 0$, Profitabilitas memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap *Return Saham*.

4) Hipotesis 4

$H_0: b_4 = 0$, Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_1: b_4 \neq 0$, Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian. Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0

ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, variabel bebas (*independent*) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, variabel bebas (*independent*) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini hasil pencarian di *website* situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan situs resmi

perusahaan yang mendukung dalam penelitian ini. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan indeks ESG *Leaders* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat skripsi. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut, yaitu dimulai pada tanggal 15 November 2022 sampai dengan berakhirnya bimbingan.